**PENGARUH LAMA PENGGUNAAN *GADGET* PADA ANAK USIA DINI UMUR 5-6 TAHUN TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL**

**DI TK MARSUDIRINI SURAKARTA**

**Yana Listyawardhani \*)**

Program Studi DIV Bidan Pendidik, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta

*\*) Email :**yanalistya@gmail.com*

**Abstrak**

**Latar Belakang:** Saat ini anak usia dini sudah menggunakan *gadget* yang digunakan untuk menghabiskan waktu bermainnya*.*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lama penggunaan *gadget* pada anak usia dini umur 5-6 tahun terhadap perkembangan sosial.**Metode Penelitian:** Desain penelitian adalah analitik observasional. Variabel penelitian yakni lama penggunaan *gadget* dan perkembangan sosial. Populasi penelitian yaitu anak usia dini umur 5-6 tahun di TK Marsudirini Surakarta. Besar sampel sejumlah 54 anak.Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling.*Waktu penelitian bulan Desember 2014 sampai Juni 2015.Analisis data menggunakan uji statistic *One Way ANOVA* dengan bantuan program spss versi 16.**Hasil Penelitian:** Uji statistik menunjukkan bahwa hasil F sebanyak 4,033 dengan tingkat signifikasi 0,012, maka terdapat perbedaan atau pengaruh lama penggunaan *gadget*  terhadap perkembangan sosial.**Simpulan:** Ada pengaruh lama penggunaan *gadget* pada anak usia dini umur 5-6 tahun terhadap perkembangan sosial di TK Marsudirini Surakarta.

Kata Kunci: Penggunaan *Gadget,* Anak Usia Dini, Perkembangan Sosial.

|  |
| --- |
| **PENDAHULUAN** |

*Gadget* merupakan hal yang sudah *tidak* asing lagi dalam kehidupan kita sehari-hari (Greenberg, 2013). Pertumbuhan ekonomi dan sosial yang semakin meningkat pada masyarakat berbanding lurus dengan meningkatnya kebutuhan pembelian dan pemakaian gadget sebagai cara dalam mengikuti arus global yang menekankan pada bidang teknologi. *Gadget* dikalangan masyarakat modern menjadi suatu kebutuhan hidup yang penting disamping kebutuhan pokok lainnya (Klemens, 2010).

Kebutuhan *gadget* pada anak usia dini terutama anak pra sekolah sudah diluar kewajaran karena saat ini anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain *gadget* dibandingkan bermain diluar bersama teman-teman ataupun saudaranya yang berakibat pada proses interaksi (komunikasi) anak terhadap lingkungan sekitarnya menjadi berkurang (Iswidharmanjaya, 2014). Komunikasi yang kurang akan menyebabkan diantaranya anak menjadi pasif, takut, suka menyendiri dan inisiatifnya menjadi kurang (Fatoni,2010).

Proses interaksi (komunikasi) mempunyai bagian penting dari perkembangan sosial manusia terutama pada anak usia dini (Khairani, 2013). Perkembangan sosial menekankan pada hubungan anak kepada orang lain atau orang yang ada disekitarnya. Perkembangan sosial anak usia dini akan berpengaruh terhadap perilaku yang dimunculkan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar serta sangat penting bagi anak untuk mendapat perhatian khusus dari lingkungan sekitarnya agar proses perkembangan anak berjalan sesuai dengan usia anak tersebut.

Keterlambatan ataupun ketidaksesuaian tahap perkembangan sosial anak menurut Soetjiningsih (2008) akan memberikan dampak buruk saat memasuki tahap selanjutnya Berdasarkan fenomena tersebut diatas peneliti berniat untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Lama Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun Terhadap Perkembangan Sosial Di Tk Marsudirini Surakarta”.

|  |
| --- |
| **SUBJEK DAN METODE** |

Penelitian ini adalah *Observasional analitik*  dengan rancangan*cross sectional* Penelitian ini telah dilakukan di Prodi DIII Kebidanan Fakultas Kedokteran UNS pada bulan Desember 2014 – Juni 2015.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa DIII Kebidanan FK UNS semester II yang berjumlah 54 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.*

Subjek pada penelitian ini adalah anak usia dini umur 5-6 tahun yang tidak memiliki riwayat penyakit bawaan dan bersedia menjadi responden sebanyak 54 anak.

Penelitian ini menggunakan cara observasi dan wawancara kepada wali murid anak umur 5-6 tahun dan data yang telah diperoleh dimasukkan kedalam rekapitulasi data penelitian.

Analisis Univariat yang digunakan adalah berupa distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang diteliti.Dalam penelitian ini telah dilakukan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* dan analisis data *One way ANOVA.*

|  |
| --- |
| **HASIL PENELITIAN** |

A. Analisis Univariat

Hasil distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua (ibu)

Tabel 4.1 Pendidikan Orang Tua

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik Responden | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
| 1. SMA
2. PT
 | 450 | 7,492,6 |
| Total | 54 | 100 |

*Sumber : Data Primer, Mei 2015*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan orang tua persentase tertinggi pada jenjang pendidikan perguruan tinggi sejumlah 50 orang (92,6%) dan sebesar 4 orang (7, 40%) dengan jenjang pendidikan SMA.

Hasil distribusi karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan orang tua (ibu)

Tabel 4.2 Status Pekerjaan Orang Tua

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik Responden | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
| 1. Bekerja
2. Tidak bekerja
 | 3816 | 70,429,6 |
| Total | 54 | 100 |

*Sumber : Data Primer, Mei 2015*

Berdasarkan tabel 4.2 diatasHasil penelitian status pekerjaan orang tua sebagian besar adalah bekerja sebanyak 38 orang (70,4%) dan sebanyak 16 orang (29,6%) status pekerjaan orang tua adalah tidak bekerja.

Hasil distribusi karakteristik responden berdasarkan pendapatan orang tua

Tabel 4.3 Pendapatan Orangtua

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik Responden | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
| 1. > 6.000.000
2. 3.000.000-6.000.000
 | 495 | 90,79,3 |
| Total | 54 | 100 |

*Sumber : Data Primer, Mei 2015*

Hasil penelitian diatas menunjukkan kebanyakan pendapatan orang tua lebih dari Rp 6.000.000 sejumlah 49 orang (90,7%) dan pendapatan orang tua yang antara Rp 3.000.000-Rp 6.000.000 hanya 5 orang (9,3%).

Hasil Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak.

Tabel 4.4 Jenis Kelamin Anak

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik Responden | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
| 1. Laki-laki
2. Perempuan
 | 2232 | 40,759,3 |
| Total | 54 | 100 |

*Sumber : Data Primer, Mei 2015*

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jenis kelamin sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 32 anak (59,3%) dan 22 anak (40,7%) responden dengan jenis kelamin laki-laki.

Hasil lama penggunaan *gadget*pada anak usia dini umur 5-6 tahun

Tabel 4.5 Lama Penggunaan *Gadget*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Lama Penggunaan *Gadget* | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 Jam2 Jam3 Jam4 Jam | 15131610 | 27,824,129,618,5 |
| Total | 54 | 100,0 |

*Sumber : Data Primer, Mei 2015*

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa responden usia 5-6 tahun yang menggunakan *gadget* selama 3 jam dalam sehari yaitu sejumlah 16 orang (29,6%). Waktu penggunaan *gadget* yang paling lama dilakukan responden dalam sehari adalah 4 jam yaitu sebanyak 10 orang (18,5%).

Hasil perkembangan sosial pada anak usia dini umur 5-6 tahun

Tabel 4.6 Perkembangan Sosial

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perkembangan Sosial | Frekuensi | Persentase (%) |
| 15161718192021222324 | 161111857221 | 1,911,120,420,414,89,313,03,73,71,9 |
| Total | 54 | 100 |

*Sumber : Data Primer, Mei 2015*

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan data tentang perkembangan sosial anak usia dini 5-6 tahun. Hasil penelitian pada anak usia 5-6 tahun memiliki jumlah skor terendah yaitu 15 sejumlah 1 anak (1,9%), anak usia 5-6 tahun yang memiliki jumlah skor tertinggi yaitu 24 sejumlah 1 anak (1,9%) dan jumlah skor terbanyak yang didapatkan anak usia dini umur 5-6 tahun yaitu 17 dan 18 sejumlah 11 anak (20,4%).

B. **Analisis Bivariat**

Analisis Bivariat yaitu analisis mengenai pengaruh lama penggunaan *gadget* pada anak usia dini umur 5-6 tahun terhadap perkembangan sosial ini dilakukan di TK Marsudirini Surakarta yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lama penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial.

Tabel 4.7 Hasil Uji One way ANOVA

|  | F | Sig. |
| --- | --- | --- |
| Between Groups | 4.033 | .012 |
| Within Groups |  |  |
| Total |  |  |

*Sumber: Data Primer, Mei 2015*

Dari hasil pengujian tersebut diketahui hasil F = 4,033 dengan tingkat signifikansi 0,012 (p < α= 0,05), membuktikan bahwa Ha diterima yaitu ada pengaruh lama penggunaan *gadget* pada anak usia dini umur 5-6 tahun terhadap perkembangan sosial.

|  |
| --- |
| **PEMBAHASAN** |

**A. Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil penelitiantabel 4.1 menunjukkan bahwa pendidikan orang tua (Ibu) persentase tertinggi pada jenjang pendidikan perguruan tinggi sejumlah 50 orang (92,6%) dan sebesar 4 orang (7, 40%) dengan jenjang pendidikan SMA.

Hasil penelitian menunjukkan pada tabel orang tua anak usia dini di TK Marsudirini tidak ada yang berpendidikan akhir SD, SMP dan Diploma.

Menurut Notoatmodjo (2007) bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat memengaruhi pengetahuan tentang suatu hal, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula akses mereka untuk memeroleh pengetahuan tentang sesuatu, semakin tinggi pendidikan seseorang, juga semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki.

Status pekerjaan orang tua (Ibu) juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Hasil penelitian tabel 4.2 menunjukkan bahwa status pekerjaan orang tua (Ibu) sebagian besar adalah bekerja sebanyak 38 orang (70,4%) dan sebanyak 16 orang (29,6%) status pekerjaan orang tua (Ibu) adalah tidak bekerja. Pada distribusi data penelitian, terdapat anak usia dini dengan status pekerjaan orang tua (ibu) yang bekerja mendapatkan skor perkembangan sosial yang kurang yaitu 15. Skor perkembangan sosial tersebut merupakan skor terendah

Soetjiningsih (2008) menyatakan ibu yang bekerja dan tidak bisa memanfaatkan waktu yang baik untuk anaknya maka akan mengakibatkan orang tua tersebut kurang dalam memberikan kasih sayang dan stimulasi perkembangan kepada anaknya. Orang tua yang bekerja, pada umumnya memiliki waktu yang lebih sedikit untuk anaknya.

Hasil penelitian tabel 4.3 menunjukkan kebanyakan pendapatan orang tua yang lebih dari Rp 6.000.000 sejumlah 49 orang (90,7%) dan pendapatan orang tua yang antara Rp 3.000.000-Rp 6.000.000 hanya 5 orang (9,3%) menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia dini 5-6 tahun merupakan dari keluarga dengan status ekonomi tinggi, karena dari hasil penelitian tidak ditemukan pendapatan orang tua anak usia dini yang di bawah Rp 3.000.000,-.

Mulyasa (2012) yang menyatakan bahwa faktor status sosial ekonomi memengaruhi kehidupan sosial ataupun perilaku anak dalam memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarga. Keluarga yang mempunyai pendapatan tinggi atau dari status sosial ekonomi tinggi akan lebih mudah untuk menyediakan *gadget* untuk anak.

Hasil penelitian tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 32 anak (59,3%) dan 22 anak (40,7%) responden dengan jenis kelamin laki-laki.

Hurlock (1999, dalam Darkusno, 2012) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan anak yaitu salah satunya adalah jenis kelamin anak. Anak perempuan akan lebih cepat berkembang dan mencapai kedewasaan dari pada anak laki-laki.

Hasil penelitian tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat responden usia 5-6 tahun yang menggunakan *gadget* selama 3 jam dalam sehari yaitu sejumlah 16 orang (29,6%). Waktu penggunaan *gadget* yang paling lama dilakukan responden dalam sehari adalah 4 jam yaitu sebanyak 10 orang (18,5%). Klemens (2013) menerangkan bahwa secara normal anak usia dini usia 3-6 tahun menggunakan *gadget* maksimal selama 1 jam. Penggunaan *gadget* selama 1 jam ini untuk mengurangi dampak paparan *gadget* terhadap anak.(Rowan, 2014)

Dalam tabel 4.6 menunjukkan data tentang perkembangan sosial anak usia dini 5-6 tahun. Hasil penelitian pada anak usia 5-6 tahun memiliki jumlah skor terendah yaitu 15 sejumlah 1 anak (1,9%), anak usia 5-6 tahun yang memiliki jumlah skor tertinggi yaitu 24 sejumlah 1 anak (1,9%) dan jumlah skor terbanyak yang didapatkan anak usia dini umur 5-6 tahun yaitu 17 dan 18 sejumlah 11 anak (20,4%).

Karakteristik anak memasuki masa prasekolah yaitu masa belajar dalam dunia dua dimensi (pensil dan kertas) (Akbar & Hawadi, 2001 dalam Wicaksono, 2012).Adanya persamaan antara teori dengan hasil penelitian yaitu dalam tahap umur 5-6 tahun untuk anak dapat menulis dan menggambar.

**B. Pengaruh Lama Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun Terhadap Perkembangan Sosial Di TK Marsudirini Surakarta**

Hasil penyajian pada tabel 4.7 tersebut dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *One Way ANOVA* diperoleh hasil F 4,033 dengan tingkat signifikansi 0,012 (α = 0,05), membuktikan bahwa Ha diterima yaitu ada pengaruh lama penggunaan *gadget* pada anak usia dini umur 5-6 tahun terhadap perkembangan sosial. Dari hasil diatas ada pengaruh lama penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial, yang dapat dilihat pada tabel *descriptive* yang telah dilampirkan terlihat rata-rata (*mean)* untuk 1 jam adalah 19,93, untuk 2 jam adalah 18,92, untuk 3 jam adalah 18,06 dan untuk 4 jam adalah 17,50, artinya bahwa rata-rata pengguna *gadget* mempunyai perkembangan sosial dengan skor baik pada lama penggunaan 1 jam di banding yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dibuktikan bahwa hipotesis diterima yaitu adanya pengaruh lama penggunaan *gadget* pada anak usia dini umur 5-6 tahun terhadap perkembangan sosial. Hal ini sesuai dengan tinjauan teori bahwa perkembangan sosial didasarkan pada proses interaksi (komunikasi) dengan orang yang ada disekitarnya, sehingga saat penggunaan *gadget* melampaui waktu yang seharusnya maka akan mengurangi interaksi dengan lingkungan sekitar serta sangat penting bagi anak untuk mendapat perhatian khusus dari lingkungan sekitarnya agar proses perkembangan anak berjalan sesuai dengan usia anak tersebut (Khairani, 2013).

Dwi Lestari (2012) menjelaskan bahwa status sosial ekonomi (pendapatan), pendidikan orang tua, dan status pekerjaan orang tua juga berpengaruh pada perkembangan sosial anak dan kecenderungan lama penggunaan *gadget*.

Hasil penelitian diatas juga sesuai dengan tinjauan teori yang menyebutkan bahwa berdasarkan pengalaman dan penelitian, perilaku yang didasari oleh sikap dan kebiasaan orang tua yang mengakibatkan anak meniru kebiasaan tersebut (penggunaan *gadget),* orang tua yang kurang dalam mengontrol penggunaan *gadget* pada anak (Wiyani, 2014).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ina Astari Utaminingsih (2006) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Ponsel Pada Remaja Terhadap Perkembangan Sosial Remaja” menunjukkan bahwa semakin lama penggunaan ponsel maka perkembangan sosial semakin kurang baik.Hasil analisis penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan ponsel pada remaja terhadap perkembangan sosial remaja.

Penelitian Muh. Fuad Efendi (2013) dengan judul “Pengaruh *Gadget* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini” menunjukkan bahwa *gadget*berpengaruh pada perkembangan sosial anak usia dini. Hasil analisis pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh *gadget* terhadap perkembangan sosial anak usia dini.

|  |
| --- |
| **SIMPULAN DAN SARAN** |

1. **Kesimpulan**
2. Lama Penggunaan *gadget* pada anak usia dini umur 5-6 tahun di TK Marsudirini cukup tinggi. Dibuktikan dari hasil penelitian, diperoleh distribusi lama penggunaan *gadget* yang paling sering dalam sehari adalah 3 jam sebanyak 29,6%.
3. Perkembangan sosial anak usia dini umur 5-6 tahun TK Marsudirini Surakarta sudah cukup baik. Dibuktikan dari hasil penelitian, diperoleh distribusi skor perkembangan sosial paling banyak pada skor 17 dan skor 18 sebanyak 20,4%,
4. Terdapat pengaruh lama penggunaan *gadget* pada anak usia dini umur 5-6 tahun terhadap perkembangan sosial ini dilakukan di TK Marsudirini Surakarta, dengan nilai P value sebesar 0,012 dan nilai F sebanyak 4,033.
5. **Saran**
6. Bagi Institusi

Menambah kebijakan sekolah untuk mengumpulkan *gadget* kepada pendidik yang di bawa oleh anak didik saat proses belajar mengajar di TK Marsudirini.

1. Bagi guru TK dan bekerjasama dengan orang tua

Mengaktifkan peran pendidik dalam memberikan pengetahuan kepada anak didik dan orang tua (wali murid) untuk lebih memerhatikan lama penggunaan gadget pada anak, terutama pada orang tua pekerja yang mempunyai waktu bersama anak yang terbatas untuk memberikan perhatian dan kebijakan dalam penggunaan *gadget* pada anak yaitu maksimal 1 jam dalam sehari. Salah satu caranya memberikan pengertian kepada anak untuk bermain *gadget* dengan batas waktu tertentu yang disesuaikan dengan aktivitasnya.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis berharap penelitian-penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor yang lebih kompleks pengaruhnya terhadap perkembangan sosial seperti permainan *game online*, internet, dan media massa. Peneliti selanjutnya bisa melakukan perbandingan dengan menambahkan adanya kelompok kontrol.

|  |
| --- |
| UCAPAN TERIMA KASIH |

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua prodi, dosen dan teman-teman yang telah membantu penulis dalam kegitan ilmiah ini, serta penulis berterima kasih kepada taman kanak-kanak yang telah bersedia ikut serta dalam penelitian ini.

|  |
| --- |
| **DAFTAR PUSTAKA** |

Darkusno., 2010*. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan*.http://file.upi.edu/direktor/FIP/darkusno/faktor yang mempengaruhi perkembangan.pdf. [diakses tanggal 23 Januari 2015].

Greenberg S., 2013. *Gadget Nation : A Journey Through The Eccentric*. 387 Park Avenue South New York : Sterling pp 13-8.

Fatoni R., 2010. *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Tingkat Perkembangan Personal Sosial pada Anak Usia Prasekolah di TK PDHI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Efendi MF., 2013. *Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini.Skripsi.*Surabaya : Teknik Informatika Universitas Brawijaya.

Klemens G., 2010. *The Cellphone: The History and Technology of The Gadget That Changed The World.* Canada: Random House pp 11-4.

Iswidharmanjaya D., 2014.*Bila Si Kecil Bermain Gadget : Panduan bagi orang tua agar memahami faktor-faktor penyebab anak kecanduan gadget*. Yogyakarta : Gava media pp 65-75.

Khairani M., 2013. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo pp 55-58 : 63-5.

Mulyasa HE., 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya pp 34-6 : 57-60.

Notoatmodjo S., 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta pp 53-4

Soetjiningsih., 2008. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC pp 72-4 : 81-6

Utaminingsih IA., 2006. *Pengaruh Penggunaan Ponsel Pada Remaja Terhadap Perkembangan Sosial Remaja.Skripsi.*Bogor : Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Pertanian Institusi Pertanian Bogor.